

**PENGARUH FAKTOR PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *FINANCIAL LEVERAGE*, *DIVIDEN
PAYOUT RATIO* DAN PAJAK TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE DI BEI
TAHUN 2013 – 2017**

SKRIPSI

OLEH:

**MITRA SURI HANDAYANI
148330075**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio* dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI Tahun 2013-2017

Nama : Mitra Suri Handayani
NPM : 148330075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



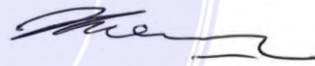
Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si
Pembimbing I



Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak
Pembimbing II



Dr. Hissni Effendi, SE, M.Si
Dekan



Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan.

2018



Mitra Suri Handayani
14 833 0075

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mitra Suri Handayani
NPM : 148330075
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio* dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI Tahun 2013 – 2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada Tanggal :
Yang Menyatakan



(Mitra Suri Handayani)

ABSTRACT

Income smoothing action causes the disclosure of information about net income / profit to be misleading, so that it will lead to errors in decision making by parties with an interest in the company, especially external parties. This study aims to examine the effect of profitability (ROA), managerial ownership, financial leverage (DER), dividend payout ratio and tax (ETR) factors on income smoothing practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample in this study are 15 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling method which publishes financial statements from 2013 - 2017. The analysis method of this study uses multiple linear regression. The results showed that the factors of profitability (ROA), managerial election, financial leverage (DER) and dividend payout ratio had a significant positive effect on income smoothing practices. While the tax factor (ETR) has a significant negative effect on income smoothing practices.

Keywords: Profitability (ROA), Managerial Ownership, Financial Leverage (DER), Dividend Payout Ratio, Tax (ETR), Income Smoothing.

ABSTRAK

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih / laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, *financial leverage* (DER), *dividen payout ratio* dan pajak (ETR) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, *financial leverage* (DER) dan *dividen payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan faktor pajak (ETR) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, *Financial Leverage* (DER), *Dividen Payout Ratio*, Pajak (ETR), Perataan Laba.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti hingga akhirnya skripsi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio* dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua yang senantiasa membantu dan mendukung secara moril maupun materil tanpa pamrih serta selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, AK M.Si, CA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM, selaku sekertaris yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Kepada semua pihak yang terkait, peneliti tidak mampu membalas kebaikan maupun bantuan yang peneliti terima.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan tersebut. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekanjutnya.

Medan, 2018

Hormat Peneliti

(Mitra Suri Handayani)



DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Kata pengantar	iii
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 Profitabilitas	11
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas	11
2.1.1.2 Rasio Profitabilitas	12
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio profitabilitas	13
2.1.2 Kepemilikan Manajerial	14
2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan manajerial.....	14
2.1.2.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial	14
2.1.3 <i>Financial Leverage</i>	15
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Leverage</i>	15
2.1.3.2 Penyebab <i>Financial Leverage</i>	15
2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio <i>Financial Leverage</i>	16
2.1.4 <i>Dividen Payout Ratio</i>	16
2.1.4.1 Pengertian <i>Dividen Payout Ratio</i>	16
2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Dividen Payout Ratio</i>	17

2.1.5 Pajak	18
2.1.5.1 Pengertian Pajak	18
2.1.5.2 Jenis – jenis Pajak.....	18
2.1.5.3 Fungsi Pajak	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Hipotesis	23

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	28
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)	38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.1.3.1 Uji Normalitas	46
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	47
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	47
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	48
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.5 Uji Hipotesis.....	51
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.1.5.2 Uji Parsial (Uji-t).....	52
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba.....	55
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba.....	57

4.2.3 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Perataan Laba.....	58
4.2.4 Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> terhadap Perataan Laba...	59
4.2.5 Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba	60

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	64

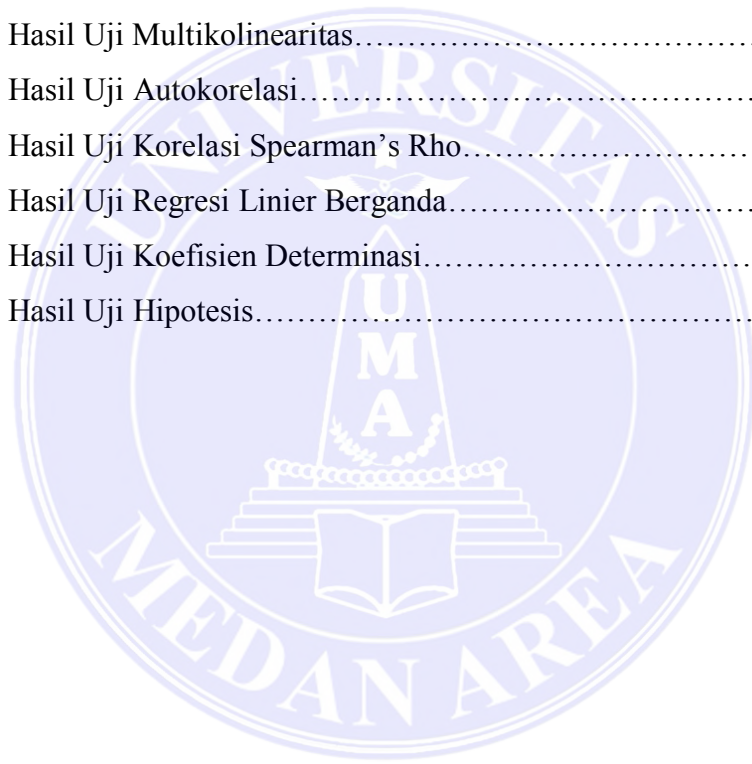
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
2.1	Daftar Ringkasan Penelitian Mengenai <i>Income Smoothing</i>	20
3.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	26
3.2	Sampel Data Panel Penelitian.....	27
4.1	Sejarah Singkat BEI.....	38
4.2	Daftar Kantor Perwakilan BEI di Indonesia.....	40
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
4.4	Hasil Uji Normalitas.....	46
4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
4.7	Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho.....	49
4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.10	Hasil Uji Hipotesis.....	52



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
2.2	Kerangka Konseptual.....	23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang. Banyaknya pengguna laporan keuangan yang hanya memusatkan perhatiannya pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tanpa memperhatikan dari mana laba tersebut dihasilkan dalam pengambilan keputusan mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (Zen dan Herman, 2007).

Bentuk *disfunctional behavior* yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau pun manajemen laba (Prabayanti dan Yasa, 2009). Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan agar terlihat baik untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Manipulasi laba yang sering dilakukan manajemen adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) dimana praktik ini bertujuan untuk menstabilkan laba agar tidak terjadi fluktuatif laba yang begitu besar.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan $Laba = Penjualan - Biaya$. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi

perusahaan dalam satu periode. Laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode tersebut. Menurut Juniarti dan Corolina (2005) laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut akuntansi, laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2005).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Kasmir (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Aset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (Sugiono, 2009). Tingkat ROA akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena dari ROA investor dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya. ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Budiasih, 2009). Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba,

terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola resources yang dimiliki. Faktor profitabilitas diproksikan menggunakan rasio Return on Total Asset. Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Agusti dan Pramesti, 2009). Menurut Carlson dan Bathala (1997) dalam Rita (2011) perbedaan dalam struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi perilaku perataan laba. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih

besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2001 dalam blogspot Revolusi Aditya Ibrahim, 2011). *Financial leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang (Kasmir, 2014). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *financial leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Budiasih (2009) menyatakan bahwa semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan makasemakin besar utang yang dimiliki perusahaan yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian utang yang menyebabkan manajemen akan membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Yasa, 2009).

Dividen dikatakan Mulyawan (2015:43) adalah bagian keuntungan yang di bayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Lebih lanjut Mulyawan (2015:257-258) menjelaskan ada beberapa bentuk pemeberian dividen

secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Sartono, (2004) dalam Budiasih, (2009) mengatakan bahwa dividen payout ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Dalam penelitiannya, Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini yang menyebabkan investor untuk melihat besarnya pembagian dividend sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusannya.

Gassen et al. (2006) menyebutkan apabila praktik perataan laba mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio dividen payout yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh praktik perataan laba yang tinggi pula. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh dividen yang stabil maka manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan stabil pula.

Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang – undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik, dimana besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal (Suandy, 2003). Pajak merupakan salah satu faktor yang diduga menjadi motivasi manajer untuk melakukan peratan laba dengan alasan bahwa manajer menginginkan adanya pembayaran pajak seminimal mungkin. Menurut Tanomi (2012) yang dikutip dari Pratiwi dan Handayani (2014) menyatakan bahwa manajemen akan berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal.

Praktik perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil, dan juga untuk meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang (Abiprayu dan Irene, 2011).

Fenomena praktik perataan laba sudah banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Bang Global Internasional Tbk, Bank Lippo Tbk, PT Great River International Tbk, PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PT Katarina Utama Tbk.

Perkembangan bisnis properti di Indonesia berkembang makin pesat yang ditandai dengan banyaknya pembangunan gedung – gedung perkantoran, apartemen, perumahan dan juga pusat – pusat perbelanjaan. Selain perkembangan yang cukup pesat, bisnis property juga merupakan usaha yang dipastikan tidak akan mati, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat sedangkan jumlah tanah di bumi ini tidak akan bertambah akan membuat harga tanah dan sektor properti lainnya akan semakin mahal dari tahun ketahun. Perkembangan bisnis properti diperkirakan akan tumbuh 200 persen sepanjang tahun 2011 sampai 2021, dengan total kontribusi properti Indonesia mencapai 2,5% pasar global (informasi bisnis Pefindo).

Menurut Sugiono (2009), kreditur menginginkan *debt to total aset* yang rendah karena semakin tinggi ratio ini maka semakin besar resiko para kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pertaan laba karena perusahaan terancam *default*, sehingga manajemen akan membuat suatu kebijakan untuk menaikkan pendapatan perusahaan.

Tingkat *leverage* keuangan didefinisikan sebagai rasio presentase perubahan laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham dengan presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak (J. Fred Weston, 1989, dalam blogspot Revolusi Aditya Ibrahim, 2011).

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001) dalam blogspot Revolusi Aditya Ibrahim (2011), *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Topik perataan laba (*income smoothing*) berkaitan erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Tindakan perataan laba merupakan tindakan yang umum atau rasional (Jatiningrum, 2000). Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Narsa, dkk., 2003). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel – variabel (akuntansi)

semu atau dengan melakukan transaksi – transaksi riil (Brayshaw dan Eldin, 1989). Bagi manajemen, seringkali tidak penting untuk melaporkan laba maksimal, bahkan manajemen lebih cenderung melaporkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan untuk beberapa periode (Samlawi dan Sudiby, 2000).

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih / laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya. Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

4. Apakah *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?
5. Apakah pajak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui apakah faktor kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui apakah faktor *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
4. Untuk mengetahui apakah faktor *dividen payout ratio* memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
5. Untuk mengetahui apakah faktor pajak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba dan faktor – faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Bagi pihak eksternal diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai praktik perataan laba yang biasa dilakukan oleh perusahaan agar lebih hati – hati dan waspada dalam menggunakan laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan, memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
4. Bagi manajemen diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan kembali apabila ingin melakukan praktik perataan laba.
5. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba dan dapat menambah literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Harahap (2006:304) “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumberdaya perusahaan maka tujuan – tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas

yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. “Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut oleh karena itu, para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan” (Syamsuddin, 2007:59).

2.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberika tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Sartono (2008:122) “menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Sugiono dan Untung (2008:70) “ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan, diantaranya adalah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Cash Flow Margin, Return On Asset dan Return On Equity”. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan Return on asset (ROA). Return on asset adalah

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Tjeleni (2013) “kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham”. Menurut Bodie (2006), “kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider”. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.

2.1.2.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menikmati keuntungan dari bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. “Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan” (Ikin Solikin, Mimin, Sofie, 2013).

2.1.3 Financial leverage

2.1.3.1 Pengertian *Financial leverage*

“*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham” (Sartono, 2008:263). Menurut Martono dan Harjito (2008:301) “*financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (earning per share, EPS)”.

2.1.3.2 Penyebab *Financial Leverage*

Menurut Sutrisno (2003:230) “*financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga”. Menurut Martono dan Harjito (2008:301) “masalah *financial leverage* timbul jika perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, seperti halnya masalah operating leverage timbul jika perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap”.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dapat dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif dari pendapatan yang diterima dengan penggunaan dana yang lebih besar daripada beban tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap akan menghasilkan efek yang positif bagi pemegang saham biasa (pemilik modal sendiri) yaitu dengan cara memperbesar EPS yang disebut juga sebagai “*trading on the equity*”.

2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio *Financial Leverage*

- *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.
- *Fixed Charge Coverage Ratio* adalah rasio penutupan beban tetap yang hampir sama dengan TIER, akan tetapi disini dimasukkan beban lain dimana pada umumnya perusahaan menyewa aktiva (leasing) dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontrak lease.
- *Debt ratio* atau *Debt to Equity* membandingkan total utang dengan ekuitas. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditur.

2.1.4 *Dividend Payout Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Menurut Murhadi (2013:65) “*dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa “*dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor”. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai

dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*

Faktor – faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* suatu perusahaan menurut Riyanto (2010:267) adalah sebagai berikut:

- Posisi Likuiditas

Perusahaan Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

- Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividen payout ratio* yang rendah.

- Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

- Pengawasan terhadap Perusahaan

Pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan “control” terhadap perusahaan, berarti mengurangi “dividen payout ratio”.

2.1.5 Pajak

2.1.5.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (Resmi, 2013) “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.1.5.2 Jenis – jenis Pajak

Jenis Pajak Menurut Resmi (2013) terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu dikelompokkan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

- Menurut golongan pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul dan ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Tidak Langsung, yaitu yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan

terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

- Menurut sifat pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Pajak Subjektif, adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Objektif, adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- Menurut Lembaga Pemungut Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Negara (Pajak Pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Pajak Negara yang masih berlaku sampai saat ini adalah:

- Pajak Penghasilan (PPh), ketentuan tentang pengenaan dan pemungutan PPh di Indonesia saat ini didasarkan oleh Undang-undang tentang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) pengenaan dan pemungutan PPN di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-undang tentang Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa, dan pajak penjualan barang mewah sebagaimana yang telah diubah.

b. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak Daerah dibagi 2 yaitu:

- Jenis Pajak Provinsi terdiri dari: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok.
- Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan.

2.1.5.3 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2013) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

- Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara) Pajak merupakan budgetair, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
- Fungsi Regularend (Pengatur) Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar ringkasan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Tabel 2.1 Daftar Ringkasan Penelitian Mengenai *Income Smoothing*

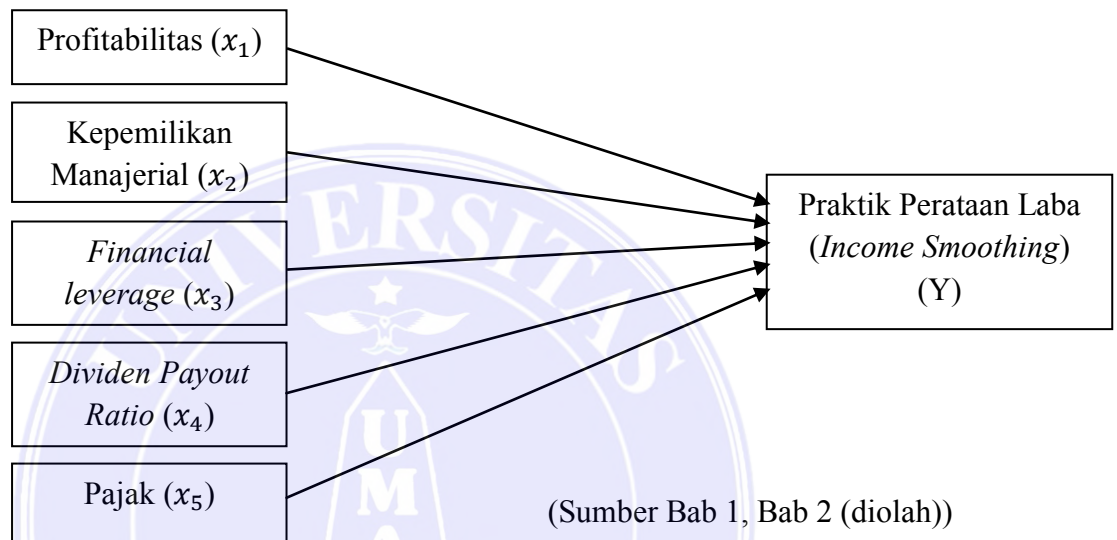
No	Peneliti	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil penelitian
1	Made Yustari Dewi dan I Ketut Sujana (2014)	Pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis	Perataan Laba	profitabilitas	profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba,

		industri sebagai variabel pemoderasi di bursa efek Indonesia			sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi profitabilitas pada praktik perataan laba
2	Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2014)	profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba	Perataan Laba	Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pajak	Pengaruh Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan manajerial dan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba
3	Mutasowifin dan Kusumaningrostaty (2014)	pengaruh profitabilitas dan <i>financial leverage</i> terhadap praktik perataan laba	Perataan Laba	profitabilitas dan <i>financial leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

					perataan laba
4	Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Raharjo (2013)	Pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba	Perataan laba	profitabilitas, <i>financial leverage</i> ,	<i>Financial leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
5	Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Income smoothing (Perataan laba)	Perataan Laba	Profitabilitas dan <i>financial leverage</i>	profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat enam variable independen, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, *dividen payout ratio* dan pajak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
2. H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
3. H3 : *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
4. H4 : Dividend Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
5. H5 : Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah asosiatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2003:11).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, ini dikarenakan metode yang digunakan didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkret, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012:12).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2018 sampai dengan sekarang di Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di indeks jasa sektor property dan real estate pada tahun 2013 – 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan teknik *Judgment sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 desember 2017.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013 – 2017.
- Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama tahun penelitian. Apabila perusahaan melakukan merger atau akuisisi selama tahun pengamatan akan mengakibatkan variabel – variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan apabila perusahaan dilikuidasi maka hasil

penelitian ini tidak akan berguna karena perusahaan tidak lagi beroperasi dimasa mendatang.

- Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI sampai tahun 2018	51
Perusahaan yang berganti sector	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017	(4)
Perusahaan yang melakukan akuisisi atau merger selama tahun pengamatan	(2)
Jumlah Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tertentu	(17)
perusahaan yang baru melakukan IPO di atas tahun 2013	(7)
Jumlah sampel	15

Berikut ini adalah daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Data Panel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
5	DILD	PT Intiland Development Tbk.
6	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk.
7	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Tbk.
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
11	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
12	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk.
13	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
14	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
15	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. *Income smoothing* (perataan laba) diukur dengan menggunakan Indeks *Eckel* (1981) dalam Michelson, dkk. (2011). Digunakannya Indeks *Eckel* dikarenakan Indeks *Eckel* dapat menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Carolina, 2005).

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan manajerial, *Financial leverage*, *dividen payout ratio* dan pajak.

- a. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dibandingkan dengan dengan modal dan aset yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan sumber daya yang tersedia di perusahaan.

- b. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh kelompok elit perusahaan yang terdiri dari komisaris, direksi dan manajer. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Atarwaman, 2011 dalam Pratiwi dan Handayani, 2014).
- c. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity*. *Debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang – hutangnya dengan sejumlah ekuitas yang dimilikinya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit / laba secara maksimal. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu analisis fundamental saham.
- d. *Dividend Payout Ratio* merupakan deviden perlembar saham dibagi laba per lembar saham (Faozi, 2003). Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share*.

- e. Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang – undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik, dimana besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal (Suandy, 2003). Dalam penelitian ini pajak diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) yang dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.

3.4 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang di terbitkan selama tahun 2013 – 2017 serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

2. Jenis Data

Jenis data Dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu, teknik dokumentasi adalah melalui pengumpulan data dari tempat penelitian yang meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan – laporan dan data – data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*), diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data laporan tahunan ini diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif

Menggunakan penjelasan dan penggunaan beberapa tabel untuk melengkapi dan mendukung data – data yang diperoleh.

2. Kuantitatif

Analisis yang menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus yang akan digunakan yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas yaitu:

Return On Assets (X1)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{Total aktiva}$$

b. Kepemilikan Manajerial (X2)

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \text{saham manajerial} / \text{saham yang beredar}$$

c. *Financial Leverage* (X3)

$$\text{Debt to Equity} = \text{total utang} / \text{ekuitas}$$

d. *Dividend Payout Ratio* (X4)

$$\text{Dividend payout ratio} = \text{Dividen per Share} / \text{Earning per Share} \times 100\%$$

e. Pajak (X5)

$$\text{ETR} = \text{beban pajak} / \text{laba sebelum pajak}$$

f. Perataan Laba (Y)

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (P-Value) dengan nilai kritis ($\alpha=0,05$ atau 5%) dengan kriteria pengujian:

- Jika $P\text{-Value} > \text{Sig} (0,05)$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $P\text{-Value} < \text{Sig} (0,05)$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (*r square*) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan selebihnya merupakan persentase pengaruh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut.

4. Uji Asumsi Klasik

Regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias

yang terbaik (*best linear unbiased estimator*). Kondisi ini terjadi jika model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Kriteria :

- Jika nilai *variance inflation factor* tidak lebih 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen lebih besar 0,7 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Auto korelasi, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Caranya dengan uji Durbin-Watson. Mekanisme menurut Gujarati, (2006:121-122):

- Merumuskan hipotesis, H_0 : tidak ada korelasi H_a : ada korelasi.
- Menentukan nilai d hitung.
- Tentukan nilai batas independen dan batas bawah.
- Keputusan: jika $d < l d$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif, $l d < d < u d$, berarti tidak ada kesimpulan, $du < d_{hit} < 4 - du$, H_0 diterima jadi tidak ada korelasi, $u 4 - d < d_{hit} < 4 - ld$, daerah tanpa keputusan jadi tidak ada kesimpulan, $d_{hit} > 4 - l d$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif. Menurut Santoso (2000), D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain, atau gambaran umum antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antaranilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Gambar scatterplot menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebarkembali.
- Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot selain menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga menggunakan uji korelasi spearman's rho untuk menghasilkan hasil uji yang lebih signifikan dan akurat dengan nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Perataan Laba (*Income Smoothing*))

α : Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi untuk variabel independen

X1 : Variabel independen 1 (Profitabilitas (*Return On Assets*))

X2 : Variabel independen 2 (Kepemilikan Manajerial)

X3 : Variabel independen 3 (*Financial Leverage (Debt to Equity)*)

X4 : Variabel independen 4 (*Dividen payout ratio*)

X5 : Variabel independen 5 (Pajak)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sejarah Singkat BEI

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa

Tahun	Peristiwa
	kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

(Source: www.idx.co.id)

Indonesia Stock Exchange Building

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta Selatan 12190, Indonesia

Telepon : +6221 5150515

Fax : +6221 5150330

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial. Pada awalnya pendirian KP BEI dimaksudkan sebagai perintis /

pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. KP BEI dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan – kegiatan di KP BEI meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana KP BEI berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi KP BEI tidak hanya di kota tempat KP BEI berada, namun juga di daerah – daerah sekitarnya.

Pendirian KP BEI di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi KP BEI tersebut ke daerah potensial yang baru. KP BEI yang pernah direlokasi adalah KP BEI Denpasar, KP BEI Medan, KP BEI Semarang, KP BEI Cirebon, dan KP BEI Palembang. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 25 KP BEI yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Jayapura, Palembang, Jambi, Pangkalpinang, Palangka Raya, Bengkulu, Manokwari, Ambon, Solo dan Mataram dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Kantor Perwakilan BEI di Indonesia

Cabang	Alamat	Telepon	Faks	Email
KP BEI Riau	Jl. Jenderal Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru – Riau	(0761) 848-414 / 839 /529	(0761) 849- 456	kantorperwakilanriau@ idx.co.id
KP BEI	JL. Pondok No. 90	(0751) 811-330	(0751) 811-	kantorperwakilan.padang

Padang	A, Padang – Indonesia		340	@ idx.co.id
KP BEI Lampung	Jl. Jend. Sudirman No. 5D, Bandar Lampung, 35118	(0721) 260-188	(0721) 262- 048	kantorperwakilan.lampung@ idx.co.id
KP BEI Batam	Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia	(0778) 748- 3348	(0778) 748- 3349	kantorperwakilan.batam@ idx.co.id
KP BEI Pontianak	Komplek Perkantoran Central Perdana Blok A2- A3, Jl. Perdana - Kota Pontianak	(0561) 734-112	(0561) 810 2257	kantorperwakilan.pontiana k@ idx.co. id
KP BEI Banjarmasin	Jl. Ahmad Yani, Kilometer (PAL) 1,5, No. 103, Banjarmasin - Kalimantan Selatan	(0511) 325 – 6985	(0511) 326 – 4079	kantorperwakilan.banjarm asin@idx. co.id
KP BEI Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 33-B, Balikpapan – Indonesia	(0542) 421-555	(0542) 424- 333	kantorperwakilan.balikpap an@ idx.co.id
KP BEI Bandung	Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung	(022) 2052 4208 / 4209	-	kantorperwakilan.bandung @ idx.co.id
KP BEI Yogyakarta	Jl. Mangkubumi No. 111, Yogyakarta	(0274) 587-457	(0274) 587- 283	kantorperwakilan.yogyaka rta@ idx.co.id
KP BEI Surabaya	Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 7, Jl. Taman Ade Irma Suryani (TAIS) Nasution No 21, Surabaya	(031) 534-0888 ext. 333	(031) 534- 2888	kantorperwakilan.surabaya @ idx.co.id
KP BEI Denpasar	Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav. 2, Denpasar, Bali – Indonesia	(0361) 256-701	(0361) 256- 370	kantorperwakilan.denpasar @ idx.co.id
KP BEI	Ruko Mega Style	(0431) 888-	(0431) 888-	kantorperwakilan.manado

Manado	Blok 1 C No. 9, Komplek Mega Mas Jl. Piere Tendean, Boulevard Manado 95111, Indonesia	1166	1284	@idx.co.id
KP BEI Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124, Makassar	(0411) 8910124	(0411) 8910125	kantorperwakilan.makassar@idx.co.id
KP BEI Semarang	Jl. M. H. Thamrin No. 152, Semarang	(024) 844-6878	(024) 844- 6879	kantorperwakilan.semarang@idx.co.id
KP BEI Banda Aceh	Jl. Tengku Imeum Leung Bata No. 84, Banda Aceh	(0651) 35101	(0651) 35102	kantorperwakilan.bandaceh@idx.co.id
KP BEI Medan	Jl. Asia No. 182, Medan	(061) 733-2920	(061) 733- 2909	kantorperwakilan.medan@idx.co.id
KP BEI Jayapura	Komplek Jayapura Pacifik Permai Blok H No.19, Jayapura	(0967) 532 414	(0967) 532 424	kantorperwakilan.jayapura@idx.co.id
KP BEI Palembang	Jl. Angkatan 45, No. 13-14, RT 0014/RW 004, Kel. Demang Lebar Daun, Kec. Iilir Barat I, Kota Palembang	(0711) 564 9259	(0711) 564 9257	kantorperwakilan.palembang@idx.co.id
KP BEI Jambi	Jl. Kolonel Abun Jani No.11A dan 11B, Kel. Selamat Kec. Telanaipura, Kota Jambi	(0741) 65788	(0741) 668199	kantorperwakilan.jambi@idx.co.id
KP BEI Kendari	Jl. Syekh Yusuf No.20, Kota Kendari	(0401) 3131266	-	kantorperwakilan.kendari@idx.co.id
KP BEI Pangkalpinang	Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Pasar Padi, Kecamatan Girimaya, Kota Pangkalpinang	(0717) 431 662	(0717) 431 882	kantorperwakilan.pangkalpinang@idx.co.id
KP BEI Palangka Raya	Jl. RTA Milono KM 1,5 Ruko No. 1 Kota	(0536) 421 5122	(0536) 421 5128	kantorperwakilan.palangka raya@idx.co.id

	Palangka Raya			
KP BEI Bengkulu	Jl. Jend. Sudirman No. 219B, Bengkulu			kantorperwakilan.bengkulu@idx.co.id
KP BEI Manokwari	Jl. Trikora Wosi Manokwari	(0986) 2211600		kantorperwakilan.manokwari@idx.co.id
KP BEI Ambon	Jalan Philip Latumahina No. 16, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau RT 001/RW 003, Kota Ambon	(0911) 382 3838		kantorperwakilan.ambon@idx.co.id
KP BEI Solo	Gedung Graha Prioritas (Lantai 1 dan 2), Jl. Slamet Riyadi No. 302-304, Surakarta 57141	(0271) 745 2818 Fax (0271) 745 2442		kantorperwakilan.solo@idx.co.id
Pusat Informasi Go Public Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat Raya Blok LA-1 No.11, Kelapa Gading, Jakarta	(021) 451 6002 / 451 6003 / 451 6004		-
KP Mataram	Jl. Pejanggik 47 Mataram	(0370) 750 5383	(0370) 750 6529	kantorperwakilan.mataram@idx.co.id

(Source: www.idx.co.id)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22 untuk masing – masing variabel penelitian yaitu, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, ukuran perusahaan, *dividen payout ratio*, pajak dan *income smoothing* dijelaskan pada tabel tentang hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.753	22.130	7.04707	4.407531
Kepemilikan Manajerial	75	.000	7.855	1.01077	1.906543

Debt to Equity	75	10.973	280.500	101.60669	59.688627
Dividend Payout Ratio	75	.000	53.173	10.87521	11.209041
Pajak	75	-4.017	48.827	15.93040	8.258594
Perataan Laba	75	-28.611	59.933	4.36767	10.565534
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tentang pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebesar 75 yaitu dengan 15 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2017. Di dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen pertama yaitu, Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Aset* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,753 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 22,130 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata (mean) *Return On Aset* sebesar 7,04707 pada tahun 2013 – 2017.

Variabel independen kedua yaitu, Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2013 – 2017, PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2017, PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE) pada tahun 2016 dan 2017, PT. Gowa Makassar Tourism Tbk (GMTD) pada tahun 2013– 2017, PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) pada tahun 2013, 2014 dan 2017, dan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2013 – 2014 dan nilai maksimum sebesar 7,855 yang dimiliki oleh PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE) pada tahun 2013 – 2015, sedangkan nilai rata-rata (mean) Kepemilikan Manajerial sebesar 1,01077 pada tahun 2013 – 2017.

Variabel independen ketiga yaitu, *Financial Leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity* yang memiliki nilai minimum sebesar 10,973 yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 280,500 yang dimiliki oleh PT. Gowa Makassar Tourism Tbk (GMTD) pada tahun 2013, sedangkan nilai rata – rata (mean) *Debt to Equity* sebesar 101,60669 pada tahun 2013–2017.

Variabel independen keempat yaitu, *Dividen Payou Ratio* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2014 – 2015, PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE) pada tahun 2013 dan seluruh perusahaan pada tahun 2017 karena belum membagikan dividen tunai kepada pemegang saham dan nilai maksimum sebesar 53,173 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2013, sedangkan nilai rata – rata (mean) *Dividen Payou Ratio* sebesar 10,87521 pada tahun 2013 – 2017.

Variabel independen kelima yaitu, Pajak yang memiliki nilai minimum sebesar -4,017 yang dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 48,827 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2013, sedangkan nilai rata – rata (mean) Pajak sebesar 15,93042 pada tahun 2013 – 2017.

Variabel dependen yaitu, Perataan Laba yang memiliki nilai minimum sebesar -28,611 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 59,933 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2017, sedangkan nilai rata – rata (mean) Pajak sebesar 4,36768 pada tahun 2013 – 2017.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali dan Chariri, 2007). Distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat dari nilai P-value $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji normalitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21294544
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.193
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,196 dan tidak signifikan pada 0,05 karena nilai P-value sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 (P-value $0,124 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali dan Chariri, 2007). Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji multikolinearitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln ROA	.697	1.435
	Ln Kepemilikan Manajerial	.712	1.404
	Ln DER	.728	1.374
	Ln DPR	.786	1.272
	Ln Pajak	.737	1.356

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa LnROA, LnKM, LnDER, LnDPR, dan LnP menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006: 61). Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson yaitu jika nilai DW yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji autokorelasi dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.686	4.007247	1.975

a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln Kepamilikan Manajerial, Ln DER, Ln DPR, Ln Pajak

a. b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.6 di atas, untuk $n = 5$ tahun observasi, atas 5 variabel bebas atau pada $k' = 5$ diperoleh nilai $\hat{\delta}l = 1,4866$ dan nilai $\hat{\delta}u = 1,7698$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,975 (DW) $> 1,7698$ ($\hat{\delta}u$). Dan nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 69). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot selain menggunakan grafik scatterplot, uji

heteroskedastisitas juga menggunakan uji korelasi spearman's rho untuk menghasilkan hasil uji yang lebih signifikan dan akurat. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji heteroskedastisitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

			Correlations					
			Ln ROA	Ln Kepamilikan Manajerial	Ln DER	Ln DPR	Ln Pajak	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Ln ROA	Correlation Coefficient	1.000	.166	-.370**	-.209	-.379**	.086
		Sig. (2-tailed)	.	.155	.001	.072	.001	.761
		N	75	75	75	75	75	75
Ln Kepamilikan Manajerial	Ln Kepamilikan Manajerial	Correlation Coefficient	.166	1.000	-.358**	-.173	.041	.287
		Sig. (2-tailed)	.155	.	.002	.138	.727	.299
		N	75	75	75	75	75	75
Ln DER	Ln DER	Correlation Coefficient	-.370**	-.358**	1.000	.015	.466**	.082
		Sig. (2-tailed)	.001	.002	.	.896	.000	.771
		N	75	75	75	75	75	75
Ln DPR	Ln DPR	Correlation Coefficient	-.209	-.173	.015	1.000	-.180	-.036
		Sig. (2-tailed)	.072	.138	.896	.	.122	.899
		N	75	75	75	75	75	75
Ln Pajak	Ln Pajak	Correlation Coefficient	-.379**	.041	.466**	-.180	1.000	-.179
		Sig. (2-tailed)	.001	.727	.000	.122	.	.524
		N	75	75	75	75	75	75
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.086	.287	.082	-.036	-.179	1.000
		Sig. (2-tailed)	.761	.299	.771	.899	.524	.
		N	75	75	75	75	75	75

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari keenam variabel independen yaitu LnROA, LnKM, LnDER, LnDPR, dan LnP dengan nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Variabel LnROA memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,761 > 0,05$, LnKM memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,299 > 0,05$, LnDER memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,771 > 0,05$, LnDPR memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,899 > 0,05$ dan nilai sig. (2-tailed) LnPajak sebesar $0,524 > 0,05$. Karena nilai signifikansi dari masing – masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.428	10.474		-1.091	.304
Ln ROA	1.268	.325	.699	3.897	.004
Ln Kepamilikan Manajerial	2.074	.574	.641	3.612	.006
Ln DER	4.240	1.804	.412	2.350	.043
Ln DPR	13.166	5.069	.439	2.597	.029
Ln Pajak	-8.632	2.476	-.608	-3.486	.007

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KM + \beta_3 DER + \beta_4 DPR - \beta_5 P + e$$

$$PL = -11,428 + 1,268 ROA + 2,074 KM + 4,240 DER + 13,166 DPR - 8,632 P + e$$

Keterangan :

PL = Perataan laba (*Income Smoothing*) (Y)

α = Intercept

β = Konstanta

ROA = Profitabilitas (X1)

KM = Kepemilikan Manajerial (X2)

DER = *Financial Leverage* (X3)

DPR = *Dividend Payout Ratio* (X4)

P = Pajak (X5)

e = standard error

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS V.22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.686	4.007247	1.975

a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln Kepemilikan Manajerial, Ln DER, Ln DPR, Ln Pajak

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R.Square, (R^2) = 0,798. Nilai R Square, mengisyaratkan variabel bebas memberikan pengaruhnya sebesar 79,8 % kepada variabel tidak bebas, sedangkan

sisanya 20,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis atau untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dividen payout ratio dan pajak terhadap perata laba (*income smoothing*).

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.428	10.474		-1.091	.304
	Ln ROA	1.268	.325	.699	3.897	.004
	Ln Kepemilikan Manajerial	2.074	.574	.641	3.612	.006
	Ln DER	4.240	1.804	.412	2.350	.043
	Ln DPR	13.166	5.069	.439	2.597	.029
	Ln Pajak	-8.632	2.476	-.608	-3.486	.007

c. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terlihat dalam tabel 4.10 di atas memiliki nilai konstanta sebesar -11,428; artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, *financial leverage* (DER), *dividen payout ratio* dan pajak dianggap konstan maka besarnya perataan laba akan

berkurang sebesar -11,428 dan menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, *dividen payout ratio* dan pajak terhadap variabel dependen perataan laba (*income smoothing*) dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut dengan hasil dibawah ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Pengaruh profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,897 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel profitabilitas dengan menggunakan ROA sebesar 1,268; artinya jika variabel independen lain tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 1,268.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,612 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,074; artinya jika variabel independen lain tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 2,074.

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Pengaruh *financial leverage* dengan menggunakan DER (*Debt to Equity*) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DER (*Debt to Equity*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $2,350 > 1,994$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel *financial leverage* dengan menggunakan DER sebesar 4,240; artinya jika variabel independen lain tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 4,240.

4. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DPR (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $2,597 > 1,994$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa DPR (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel DPR (*Dividen Payout Ratio*) sebesar 13,166; artinya jika variabel independen lain tetap dan DPR mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 13,166.

5. Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa pajak berpengaruh terhadap dengan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $-3,486 < -1,994$ (t table). Hal ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel pajak sebesar -8,632; artinya jika variabel independen lain tetap dan pajak mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada penurunan perataan laba sebesar -8,632.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Pengaruh profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ROA (*Return OnAsset*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $3,897 > 1,994$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio ROA yang lebih tinggi memiliki probabilitas lebih besar melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA (*Return On Asset*) lebih kecil.

Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen dengan mendapatkan bonus tambahan sesuai dengan hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif, karena manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan stabil dan tidak berfluktuasi. Hal ini juga akan mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga dengan laba yang stabil akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Budiasih (2009), Jatiningrum (2000), Narsa et al (2003), Juniarti dan Carolina (2005), dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2015), kelima peneliti tersebut berhasil membuktikan bahwa profitabilitas dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba (*income smoothing*). Dan penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2009), Haryadi (2011), Setyaningrum (2016), dan Adiningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $3,612 > 1,994$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).

Kepemilikan manajerial merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Kepemilikan manajerial menjadi proksi struktur kepemilikan yaitu merupakan kepemilikan saham oleh kelompok elit perusahaan yang terdiri dari saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi. Melalui regresi linier telah diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaan manajer sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula (Pujiningsih, 2011). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan. Menurut Brochet dan Gildao (2004), Manajemen yang memiliki saham

perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. Smith (1976) menemukan bahwa *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Tingginya kepemilikan manajerial diindikasikan akan membuat manajer melakukan praktik perataan laba untuk mencapai tujuan seperti yang dijabarkan di atas, serta dari sudut pandang teori akuntansi, praktik perataan laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Carlson dan Bathala (1997), Agus dan Pramesti (2009), Smith (1976) dalam Noviana dan Yuyetta (2011), serta Suranta dan Puspita (2004) dalam Rita (2011) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Aldiantos (2010), Rita J Darmawan (2011) dan Ika Puspita Sari (2012) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.2.3 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Pengaruh *financial leverage* dengan menggunakan DER (*Debt to Equity*) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DER (*Debt to Equity*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $2,350 > 1,994$ (t

tabel). Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).

Financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti *financial leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Menurut Santoso (2010) semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Begitu pula juga seorang kreditur yang akan selalu mengharapkan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi agar perusahaan mampu mengatasi risiko terhadap kewajiban hutangnya. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba agar pihak kreditur tidak cemas jika akan memberikan pinjaman kembali. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Raharjo (2013), Dewi (2010), Zuhriyah (2015) dan Setyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dan penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Narsa et al (2003), Suwito dan Herawati (2005), Widaryanti (2009), Dewi (2011), Setiawan (2011) dan Suryandari (2012).

4.2.4 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DPR (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $2,597 > 1,994$ (t tabel).

Hal ini menunjukkan bahwa DPR (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).

DPR (*Dividen Payout Ratio*) menunjukkan kebijakan perusahaan dalam memberikan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Investor lebih menyukai tingkat pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini memberikan dorongan kepada perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, meskipun pada kenyataannya hal tersebut memiliki risiko yang lebih besar apabila terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada laba. Untuk menghindari fluktuasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Dalam penelitiannya, Purwanto (2005) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Budiasih (2009).

4.2.5 Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa pajak berpengaruh terhadap dengan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) $-3,486 < -1,994$ (t table). Hal ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).

Pajak merupakan hal yang menonjol dalam perusahaan memberi sumbangan terhadap pemerintah. Jika pajak perusahaan tinggi otomatis profitabilitas juga tinggi, dari hal itu maka perusahaan yang bersangkutan dimonitori atau dipantau oleh para investor dan pemerintah. Manajemen dalam hal ini akan menurunkan praktek perataan laba atau menghilangkan praktek perataan laba, karena untuk menghindari *political cost*.

Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan – tindakan politis seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Jika perusahaan melakukan perataan laba dan diketahui oleh para investor dan pemerintah, manajemen akan mengeluarkan biaya politik yang bisa mengurangi laba perusahaan dan kredibilitas perusahaan akan menurun dimata para investor dan pemerintah. Investor akan ragu menanamkan sahamnya diperusahaan yang melakukan perataan laba, karena hal itu akan mengganggu keputusan para investor dalam hal penanaman modal atau saham dan prespektif perusahaan di masa depan. Jadi pajak merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi praktik perataan laba di dalam perusahaan dan memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Hasil peneltian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Ulupui (2014), Tanomi (2012) dan Pratiwi (2014) yang menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil memberikan keuntungan bagi manajemen dengan mendapatkan bonus tambahan sesuai dengan hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif, karena manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan stabil dan tidak berfluktuasi. Hal ini juga akan mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam berinvestasi, sehingga dengan laba yang stabil akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

3. *Financial Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Begitu pula juga seorang kreditur yang akan selalu mengharapkan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi agar perusahaan mampu mengatasi risiko terhadap kewajiban hutangnya. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba agar pihak kreditur tidak cemas jika akan memberikan pinjaman kembali.
4. *DPR (Dividen Payout Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa investor lebih menyukai tingkat pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini memberikan dorongan kepada perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, meskipun pada kenyataannya hal tersebut memiliki risiko yang lebih besar apabila terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada laba. Untuk menghindari fluktuasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan perataan laba.
5. Pajak (ETR) berpengaruh negative signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi praktik perataan laba di dalam perusahaan dan memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan melakukan perataan laba dan diketahui oleh para investor dan pemerintah, manajemen akan mengeluarkan biaya politik yang bisa mengurangi laba perusahaan dan kredibilitas perusahaan akan menurun dimata para investor dan

pemerintah. Investor akan ragu menanamkan sahamnya diperusahaan yang melakukan perataan laba, karena hal itu akan mengganggu keputusan para investor dalam hal penanaman modal atau saham dan prespektif perusahaan di masa depan.

4.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Saran – saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Agar penelitian berikutnya menggunakan sampel lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan bagus, misalnya memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta memperpanjang periode pengamatan yang tidak hanya 5 tahun saja. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat mengeneralisasikan semua jenis industri dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.
2. Agar menggunakan teknik analisis lain seperti teknik analisis binary logistic regression dan penggunaan indeks selain indeks eckel untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* misalnya dengan menggunakan indeks Michelson dengan membedakan kelompok *income smoothing* dan tidak *income smoothing* menjadi 4 model yang memiliki kriteria klasifikasi yang lebih akurat di masing – masing kriteria tersebut.

3. Bagi para pemakai laporan keuangan, kreditur, ataupun calon investor, sebaiknya lebih berhati – hati untuk menanamkan investasi dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan dilakukannya praktik perataan laba, meskipun pada perusahaan yang dianggap tergolong bersih karena masih adanya beberapa perusahaan yang masih melakukan praktik perataan laba.
4. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas dan Rini Demi Pangestusi Irene. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit dan Devidend Payout Ratio terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006-2009)”.
- Adiningsih, M. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(6).
- Aditya Ibrahim, (2011). Blogspot Revolusi Pengertian Financial Leverage_files/comment-iframe.html.
- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2009. “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Aldiantos. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverages Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 1. Hal 52-65.
- Arif, Sugiono dan Edy, Untung. 2008. *Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan, grasindo*. Jakarta. hal 70
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atarwaman, Rita J. D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIEA*. Vol. 2 No. 2.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Bodie, Kane Alex, Marcus Alan. (2006). *Investasi*, Alih Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.

- Brayshaw, R. E., and A. E. K. Eldin. 1989. "The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Differences". *Journal of business finance and accounting*. 16 (5), winter: pp. 621-633.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Brochet, Franchois dan Zhan Gildao. 2004. *Managerial Entrachment and Earnings Smoothing*. Working Paper.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1) Januari, h: 44- 55. Universitas Udayana.
- Daryanti, Sri Zen dan Merry Herman. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 2 No.2 Desember. ISSN: 1858-3687, hal 57-71
- Dewantari, Ni Putu Santi dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage sebagai prediktor perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.2 (2015): 538-553.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Lindira Sukma dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada Earning Management." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No.1, Juli 2014.
- Dewi, Made Yustiari dan I Ketut Sujana. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.2 (2014): 170. 184.
- Dewi, R. K. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI (2006-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. 2001. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Telaah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Vol. III No I. Maret 2001. Hal 27-40.
- Faozi, Khasan. 2003. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Non Finansial di Indonesia". Tesis. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan. Semarang.

- Gassen, Joachim, Rolf Uwe Fuelbier dan Thorsten Shellhorn. Juli 2006. *International Differences in Conditional Conservatism: The Role of Unconditional Conservatism and Income Smoothing*.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. Dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. UNDIP. Semarang.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. hal 32
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. PT. Kerja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Haryadi, A. S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJamop0%3D>
- <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Ika Puspita Sari. 2012. Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI). Skripsi. UNP
- Ikin Solikin, Mimin. W, Sofie D.L. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No.2. 774-790 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(2): 144-145.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure”, *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360

- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2005:148-162.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Michaelson D., Stacks, D. W., 2011, Standardization in Public Relations Measurement and Evaluation, *Public Relations Journal*, vol. 5, no. 2,
- Mukhlisin. 2002. “Analisis Pemilihan Metoda Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Price Earnings Ratio,” Simposium Nasional Akuntansi 5. Semarang.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. hal 43, 257-258
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narsa, I. M, B. D. Nugraheni, dan B. Maritza. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Majalah Ekonomi* 13(2).
- Noviana, Retno Sindi., Etna Nur Afri Yuyetta 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 - 2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8. No. 1
- Prabayanti, dan Yasa. 2009. —Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)ll. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Prasetya, Harris dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 4
- Pratiwi, Herlinda dan B. D. Handayani. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3 No.2. Halaman 270-271

- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2009). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purwanto, Agus. 2005. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia". Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 13.
- Rita J. D. Atarwaman. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemi-likan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei. Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage Vol 2, No 2, 67-79.
- Samlawi, Ahmad dan Bambang Sudibyoy, 2000, "Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar", Makalah Simposium Nasional Akuntansi III, September, Yogyakarta.
- Santoso, Yosika Tri. 2010. "Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, dan DER Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sartono Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Andreas Dwi. 2011. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Setyaningrum, N. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (income smoothing) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Smith, E.D 1976. "Effects of Separation of Ownership from Control on Accounting Policy Decisions." Accounting Review. October: 707-723.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Media Komunikasi FIS Vol. 11 No. 1 April 2012: 1-15. ISSN 1412-8683.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.

Tanomi, R. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1(3) Unika Widya Mandala. Surabaya.

Tjeleni, Indra E. 2013. Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Volume 1. Nomor 3.

Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Fokus Ekonomi 4(2).

www.idx.co.id

Zuhriyah, S. 2015. Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4(7).

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	Kepemilikan Manajerial	DER	DPR	Pajak	Indeks Eckel
1	APLN	2013	4,327	0,071	218,197	14,447	20,977	1,739
		2014	3,596	0,071	237,967	-	20,017	3,037
		2015	3,294	0,059	227,420	-	23,332	3,205
		2016	2,457	0,050	209,642	6,129	24,518	1,157
		2017	4,764	0,044	196,888	-	13,713	3,406
2	BEST	2013	22,130	0,073	35,688	2,952	8,222	0,894
		2014	10,702	0,073	28,215	5,626	9,593	1,075
		2015	4,569	0,073	52,275	5,607	13,633	23,346
		2016	6,454	0,073	53,556	9,849	8,981	1,176
		2017	8,451	0,073	48,650	-	5,025	1,476
3	BSDE	2013	11,923	-	89,618	10,239	11,385	1,205
		2014	13,537	-	63,632	7,561	7,199	4,055
		2015	5,909	-	74,176	4,498	13,401	2,180
		2016	4,661	-	68,186	5,358	15,969	1,212
		2017	10,708	-	66,114	-	8,020	1,603
4	CTRA	2013	4,824	0,209	159,736	29,502	17,321	1,360
		2014	5,629	0,201	155,415	9,157	16,450	1,053
		2015	4,889	0,006	114,759	7,166	19,652	1,421
		2016	3,513	0,005	116,853	8,621	21,997	3,209
		2017	2,789	-	131,007	-	21,532	2,434
5	DILD	2013	4,295	0,000	85,574	25,373	18,363	1,349
		2014	4,780	0,000	103,589	23,847	18,084	1,825
		2015	3,902	0,000	117,861	12,787	21,325	4,083
		2016	2,524	0,000	136,193	17,340	26,851	4,227
		2017	2,271	0,000	120,691	-	-4,017	2,163

6	EMDE	2013	3,589	7,855	70,799	-	28,494	1,843
		2014	3,805	7,855	98,734	7,467	28,164	3,052
		2015	5,005	7,855	83,648	11,193	24,805	4,380
		2016	4,794	-	98,605	10,248	19,900	1,629
		2017	5,604	-	138,109	-	12,434	1,958
7	GMTD	2013	7,037	-	280,500	5,517	14,262	1,538
		2014	7,987	-	194,727	5,421	11,786	1,734
		2015	9,332	-	129,855	3,843	12,312	1,828
		2016	7,071	-	92,431	2,921	14,161	0,917
		2017	5,490	-	76,563	-	13,161	4,621
8	GPRA	2013	7,407	-	70,872	8,665	18,393	3,161
		2014	5,959	-	76,026	11,823	4,832	1,427
		2015	5,731	0,017	68,094	23,703	1,270	3,365
		2016	2,772	0,050	59,470	29,464	0,709	3,483
		2017	2,124	-	48,672	-	1,697	7,673
9	KIJA	2013	1,222	-	103,439	7,001	48,827	-28,611
		2014	4,768	-	88,828	6,918	29,419	24,137
		2015	3,476	0,029	101,679	8,289	18,811	56,888
		2016	4,068	0,015	99,635	3,000	23,676	3,034
		2017	0,753	3,106	103,772	-	9,597	59,933
10	MKPI	2013	12,877	2,847	48,775	53,173	21,297	2,035
		2014	10,145	2,847	101,052	48,442	20,614	3,998
		2015	15,582	2,510	101,806	34,853	15,697	0,870
		2016	18,139	2,474	77,993	29,172	13,853	0,436
		2017	17,481	4,724	50,015	-	11,888	1,507
11	MTLA	2013	8,510	0,321	62,362	20,424	17,443	1,866
		2014	8,251	0,392	63,167	9,890	18,299	0,512

		2015	5,918	0,516	66,703	11,433	22,164	1,644
		2016	6,900	0,396	60,862	14,952	17,715	1,898
		2017	9,267	0,396	68,226	-	9,737	2,452
12	PUDP	2013	7,198	4,121	33,147	14,989	10,154	1,847
		2014	3,528	3,987	40,504	27,882	10,107	3,785
		2015	6,188	3,987	43,791	13,138	12,008	1,395
		2016	4,315	3,990	61,213	4,313	13,262	9,117
		2017	1,192	3,987	50,885	-	11,509	0,655
13	PWON	2013	12,183	0,025	133,848	19,131	14,622	1,678
		2014	14,998	0,025	137,746	8,616	9,100	3,763
		2015	6,720	0,016	129,146	17,174	19,570	4,498
		2016	8,081	0,016	111,178	12,971	13,436	17,139
		2017	8,017	0,022	102,400	-	15,845	1,188
14	RDTX	2013	12,791	1,269	35,191	14,185	14,451	1,721
		2014	14,157	1,274	21,580	9,784	15,125	0,632
		2015	13,816	1,029	17,778	7,765	14,081	3,214
		2016	12,371	2,672	14,946	9,304	13,641	3,071
		2017	10,827	2,507	10,973	-	0,080	2,801
15	SMRA	2013	7,732	0,282	210,771	30,106	16,942	3,184
		2014	8,726	0,282	174,355	20,832	16,466	4,589
		2015	4,559	0,282	186,743	8,435	23,015	6,756
		2016	1,498	0,139	202,544	23,145	31,049	4,151
		2017	1,671	0,610	204,442	-	33,358	3,293